

REPRESENTASI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBUDAYA

Ajeng Lara Sati, Marhamah, Nurhot, Ullia Dewi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: 12010224757@students.uin-suska.ac.id, 12010224978@students.uin-suska.ac.id, 12010225094@students.uin-suska.ac.id, 12010221016@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas representasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbudaya dan menggali nilai Pancasila dalam budaya lokal di Indonesia. Dengan menggali nilai Pancasila dalam budaya lokal, akan memperkuat hipotesis bahwa Pancasila lahir di dalam kandungan kebudayaan Indonesia. Nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan ke dalam adat istiadat dan budaya Indonesia. Ini juga terlihat korelasi antara budaya Pancasila dan nilai-nilai budaya Indonesia meliputi adat istiadat, masyarakat, agama, filosofi dan ekonomi.

Kata Kunci: *Pancasila, Kebudayaan Indonesia*

Pendahuluan

Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia yang bersumber dari ajaran Buddha di kitab Tripitaka. Berasal dari dua kata: panca artinya lima, dan syila artinya dasar. Oleh karena itu, Pancasila dalam koakata memiliki arti lima aturan penting dalam berperilaku. Fungsi Pancasila bukan hanya sebagai landasan negara. Namun dari perspektif kehidupan berbangsa, persatuan nasional, cita-cita dan tujuan bangsa, serta falsafah bangsa Indonesia. Pancasila juga berperan penting dalam pendidikan, kemajuan sosial dan ekonomi serta pembangunan bangsa Indonesia. Pancasila juga dapat membentuk pikiran, kebiasaan, dan mentalitas masyarakat Indonesia.

Dari SD hingga SMA, kita sering mendengarkan pembacaan Pancasila saat upacara bendera. Saat kita di Perguruan Tinggi, kita jarang mendengar bacaan Pancasila pada upacara pengibaran bendera. Tidak jarang kegiatan selain upacara bendera, pembacaan Pancasila menjadi bagian dari kegiatan tersebut. Misalnya memperingati Hari Sumpah Pemuda Nasional, Hari Pahlawan, Hari Kartini, dan hari nasional lainnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi negara ini. Layaknya sektor ekonomi negara, seringkali masyarakat Indonesia menentang keputusan pemerintah tentang kenaikan harga bahan pokok karena UMK

(upah minimum daerah/kota) yang sangat rendah yang tidak sejalan dengan pendapatan masyarakat. Kemiskinan, korupsi, ketidakadilan akibat perbedaan status sosial, dan fenomena organisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila saat ini. Misalnya, GAFATAR (Gerakan Fajar Nusantara), sebuah organisasi yang mengaku bergerak di bidang sosial dan budaya, dibakar warga di kamp Gafatar di Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat pada Selasa sore (20/01/16). Kemudian NII (Negara Islam Indonesia) adalah kelompok Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendirikan Negara Islam di Indonesia. Gerakan itu dimulai pada 7 Agustus 1942.

Kebudayaan atau budaya berasal dari bahasa Sansekerta, buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari Buddha (budi atau intelek), dan diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan nalar manusia. Dalam bahasa Inggris disebut culture berasal dari bahasa Latin *colere* yang artinya mengolah atau bekerja. Bisa juga diartikan sebagai bercocok tanam atau bertani. Kata culture terkadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Budaya adalah cara hidup yang berkembang, dibagikan oleh sekelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terdiri dari banyak elemen kompleks, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Dengan perkembangan zaman, banyak budaya asing, terutama budaya Barat yang masuk ke Indonesia, perlahan-lahan menjajah, mempengaruhi dan mentransfer budaya asli Indonesia, dan secara tidak langsung mengubah kebiasaan dan konsep hidup masyarakat Indonesia.

Beberapa budaya asing yang melanggar norma Pancasila yang telah masuk dan mempengaruhi budaya masyarakat Indonesia, yaitu seperti dugem atau clubbing, pergaulan bebas, fashion kekinian, etika bahasa, sikap dan perilaku. Terlepas dari pengaruh budaya asing yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, ternyata juga terdapat tradisi atau kebiasaan suku-suku di Indonesia yang bertentangan dengan norma-norma di Indonesia. Oleh karena itu, pada artikel ini kami akan membahas bagaimana representatif Pancasila dalam kehidupan berbudaya di Indonesia.

Metode Penelitian

Penulisan artikel ini merupakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode atau langkah untuk menyelesaikan masalah dengan mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis situasi dan kondisi objek masalah dari sudut pandang penulis berdasarkan hasil kajian pustaka pendukung (penelitian dokumen). Sasaran permasalahannya adalah perilaku penyimpangan terhadap nilai kebudayaan dan bagaimana Pancasila berperan dalam kehidupan berbudaya masyarakat Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder atau pembantu. Data sekunder dapat diperoleh dari literatur pendukung seperti buku teks, jurnal, literatur, data lembaga penelitian dan data instansi terkait dapat diakses melalui pencarian internet. Teknologi pengumpulan data melalui penelitian teks (penelitian sastra). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data berupa data penunjang topik dan isu terkait representasi nilai Pancasila dalam kehidupan berbudaya

di Indonesia. Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan proses analisis data. Melakukan analisis data dengan membaca, meneliti, menganalisis dan membandingkan berbagai dokumen serta menginterpretasikan hasil analisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari masalah yang diselesaikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Makna Pancasila dan Sosial Budaya

Kita tahu bahwa ketika orang berbicara tentang Pancasila saat ini, mereka akan langsung berpikir tentang Pancasila yang telah ditetapkan dalam ayat 4 UUD 1945, karena itu adalah Pancasila yang secara resmi ditetapkan dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 1968. Menurut sejarah, Pancasila berasal dari rangkaian kata Sansekerta yang berarti lima batukarang dan lima prinsip moral. Menurut Ahmad Yani, Pancasila adalah hasil penjelajahan Sukarno secara mendalam terhadap jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia sesuai dengan garis ideologisnya. Refleksi kontemplatif warisan sosial dan sejarah Indonesia kemudian dijabarkan dalam lima prinsip. Pancasila yang telah berdiri sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia selama lebih dari setengah abad, mengalami pasang surut dalam perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, oleh karena itu Pancasila harus dimanfaatkan dan dipertahankan dengan baik.

E. Btylor sebagai representasi budaya paling awal dalam budaya primitif, mendefinisikan kebudayaan merupakan suatu kompleks lengkap yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemungkinan dan kebiasaan yang disadari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam masyarakat tertentu. Tempat di mana anggota berinteraksi satu sama lain dan berkomunikasi secara teratur .Raymond Williams (Raymond Williams) mendefinisikan budaya secara lebih sempit sebagai kumpulan karya artistik dan intelektual. Menurut rumusan di atas, orang yang berkebudayaan adalah orang yang memahami dan hidup dengan memperhatikan keindahan, keharmonisan dan kehalusan yang terkandung dalam produk-produk luhur yang terbentuk pada masyarakat kuno.

Harus diakui bahwa Indonesia memiliki banyak ragam budaya. Karena ada banyak bidang yang berbeda, keragaman ini terbentuk. Dan budaya juga merupakan semacam identitas nasional. Karena di era globalisasi ini budaya apapun bisa masuk dalam bentuk berbagai budaya baru dan sangat mempengaruhi moral bangsa, oleh karena itu Pancasila bisa menjadi filter untuk menilai apakah budaya itu baik, bermanfaat atau berbahaya. Disinilah Pancasila dan kebudayaan mulai beroperasi, dan akan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan dan bangsa, karena Pancasila merupakan kristalisasi dari keragaman kebudayaan bangsa Indonesia. Beda tapi tetap satu Intinya disini adalah bahwa walaupun budaya Indonesia sangat beragam dan unik, namun karena adanya Pancasila, perbedaan tersebut dapat diidentifikasi atau dilakukan di bawah Pancasila untuk menghindari perselisihan budaya.

Meskipun Pancasila masih efektif dalam mempersatukan ideologi Indonesia, namun belum efektif dalam ideologi ekonomi, sosial atau budaya. Itu karena Pancasila

masih memahami mitologi ketimbang ideologi. Namun, meskipun Pancasila tidak efektif secara kultural, menurut kami Pancasila bisa sangat efektif sebagai landasan atau acuan bagi suatu kebudayaan tertentu dalam keadaan apapun, karena Pancasila memiliki makna yang sangat kaya.

Salah satu kekayaan Pancasila yang tak ternilai harganya adalah kesediaannya untuk menerima "gagasan besar" kolektif yang telah berkembang dan berakar pada dinamika perubahan kebangsaan Indonesia, termasuk budaya yang berasal dari nenek moyang kita. Intinya, Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda karena perbedaan suku bangsa dan keragaman masyarakat lainnya. Perlu pembinaan dan penguatan jiwa budaya bangsa, ini hasil kesepakatan bersama Pancasila, dan dalam pengertian Pancasila telah dibuktikan potensinya adalah ketepatan alat yang komprehensif atau terpadu. Oleh karena itu, kita harus benar-benar memperhatikan nilai-nilai Pancasila agar kita dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam pembinaan sikap dan pola perilaku sosial dalam suatu masyarakat budaya. Pancasila juga harus mampu mempengaruhi kehidupan budaya bangsa Indonesia, artinya diperlukan budaya yang berdasarkan Pancasila. Untuk mewujudkan kebudayaan nasional Indonesia berdasarkan nilai-nilai yang dikemukakan Pancasila diperlukan suatu proyek kebudayaan atau rencana strategis kebudayaan. Di antara berbagai manipulasi tersebut, proyek kebudayaan Indonesia mungkin yang paling rumit karena menyangkut kehidupan masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan dan Pancasila bisa dikatakan utuh, karena budaya harus berlandaskan Pancasila, karena Pancasila telah memenuhi semua aspek dasar kebudayaan, Pancasila adalah landasan dari segala aspek, dan merupakan landasan budaya primitif bangsa Indonesia, karena jika tidak ada Pancasila Perlindungan, tampaknya tidak ada peradaban dan tidak ada ideologi. Intinya di sini adalah bahwa meskipun nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang didambakan dan ingin dicapai bangsa Indonesia, namun masih kurangnya pengorganisasian dalam berpikir untuk menciptakan budaya dan kurangnya cara berpikir tentang nilai-nilai dalam suatu budaya.

Nilai-nilai Pancasila sebagai jalur integrasi hanya menggeser fungsinya sebagai kerangka acuan pendukung. Demikian pula perlakuan individu terhadap nilai muatan Pancasila hanya akan menimbulkan fanatisme pada kelompok sosial, suku, bahkan masyarakat majemuk, oleh karena itu kita harus menggunakan Pancasila secara utuh dan tidak meninggalkan ideologi budaya yang sebenarnya.

Secara historis Pancasila juga dipegang atau dirumuskan dengan tujuan digunakan sebagai landasan negara Indonesia. Pada tanggal 31 Mei 1945, dalam pidato Soepomo, Ketua Rajiman meminta pada rapat Dokuritsu Junubi Chosakai untuk mempresentasikan dasar Indonesia. Bukti sejarah menunjukkan bahwa Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan menampilkan bukti atau data sejarah, kita dapat mengetahui dengan jelas bahwa selain budaya, alasan atau tujuan bangsa Indonesia mendirikan atau merumuskan Pancasila juga dapat menjadi landasan negara.

B. Kondisi Kehidupan Sosial Budaya Masa Kini

Dengan perkembangan zaman, banyak budaya asing, terutama budaya Barat yang masuk ke Indonesia, perlahan-lahan menjajah, mempengaruhi dan mentransfer budaya asli Indonesia, dan secara tidak langsung mengubah kebiasaan dan konsep hidup masyarakat Indonesia.

Beberapa budaya asing yang melanggar norma Pancasila yang telah masuk dan mempengaruhi budaya masyarakat Indonesia :

- Pesta/Duggem (clubbing)

Clubbing adalah kegiatan menari dengan gaya musik campuran. Di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta, Medan, Surabaya dan Bali. Saat memperingati ulang tahun / ultah dan kado lainnya, pesta dan klub menjadi hal yang lumrah. Biasanya dalam kegiatan pesta dan klub, ada pesta, minum-minum, anestesi dan seks bebas.

- Pergaulan bebas

Belakangan ini, muncul fenomena di kalangan anak muda. Pergaulan bebas merupakan salah satu pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia. Dampak pergaulan bebas adalah HIV / AIDS .Di Indonesia tak jarang siswi yang hamil diluar menikah dan kemudian harus putus sekolah. Inilah pertanyaannya: Seorang pelajar hamil di luar nikah, kemudian putus sekolah dan mempunyai anak? Lantas, jika orang tua saja memiliki akhlak yang buruk dan melakukan kesalahan di masa mudanya karena pergaulan bebas dan tidak berpendidikan, bagaimana dengan kehidupan anak? Jika pergaulan bebas masih tidak terbandung, akan ada lebih banyak orang yang tidak bermoral di generasi berikutnya.

- Fashion ala anak gaul

Setiap agama di Indonesia harus mengajarkan cara berpakaian yang pantas dan sopan. Penampilan seseorang menandakan jati dirinya. Jika orang melihat ada orang yang memakai celana dan pakaian compang-camping, gaya rambut yang berantakan, atau pria dengan tindikan di hidung dan telinganya, tentunya orang akan mengira bahwa dia adalah anak punk. . Gaya punk ini juga mendapat pengaruh negatif dari budaya asing.

- Etika bahasa

Bahasa adalah media komunikasi manusia. Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, moralitas berbicara dengan teman sebaya atau rekan kerja itu berbeda. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang resmi digunakan di Indonesia, namun seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa asing, sehingga banyak orang yang tidak menggunakan akhlak bahasa yang baik.

- Sikap dan perilaku

Dulu, ketika seorang anak ingin jalan-jalan, ia selalu berpamitan dan mencium tangan orang tuanya, meminta izin untuk menggunakan barang orang lain, dengan rasa persatuan yang tinggi dan saling menghormati. Awal kemunduran sikap itu merupakan salah satu konsekuensi zaman. Salah satu penyebabnya adalah media elektronik, kurangnya

perhatian orang tua terhadap pembatasan konsumsi TV dan Internet akan mempengaruhi psikologi dan sikap anak.

Indonesia adalah negara dengan beragam etnis dan budaya. Oleh karena itu, tidak heran jika setiap suku bangsa di Indonesia memiliki sikap, perilaku, cara berpikir, etika bahasa dan cara berpakaian yang berbeda. Indonesia juga memiliki banyak tradisi yang bukan berasal dari budaya Indonesia, melainkan hasil integrasi dari beberapa budaya yang berbeda. Misalnya perayaan ulang tahun yang dipadukan dengan adat istiadat salah satu suku bangsa Indonesia, seperti perayaan ulang tahun yang menggunakan tumpeng dari adat Jawa sebagai pengganti acara potong kue.

Banyaknya suku asli yang hidup di kepulauan Indonesia mempengaruhi adat istiadat setiap daerah di Indonesia. Setiap suku memiliki adat istiadat dan tradisi yang berbeda. Tradisi tersebut terkadang bertentangan dengan nilai dan norma yang terkandung dalam Pancasila. Tradisi atau adat istiadat suku bangsa Indonesia yang melanggar norma Pancasila diantaranya sebagai berikut :

- Tradisi Adat Batak

Dalam hal ini melanggar nilai Pancasila yang pertama. Mangongkal Holi adalah ritual adat yang digunakan untuk menggali tulang orang tua (leluhur) yang sudah meninggal. Pasu-pasu Raja, tradisi Batak, ketika ada perkawinan, kedua mempelai tidak diberkati di gereja, melainkan berdoa memohon restu dan menitipkannya kepada kepala desa. Bahkan, mereka lebih percaya dan menyerahkan segalanya kepada tetua adat. Seakan-akan mereka lebih mengagungkan tetua adat dibandingkan Tuhan.

- Tradisi Adat Jawa

Dalam hal ini melanggar nilai Pancasila yang kedua. Tradisi pengorbanan manusia diyakini masih dijunjung tinggi di Indonesia. Tradisi pengorbanan ini memberikan kondisi bagi makhluk gaib / jin untuk menunggu tempat atau benda. Tradisi ini memang melanggar hukum kedua karena tidak menunjukkan akhlak yang baik sebagai hamba Tuhan dan warga negara Indonesia. Selain itu, ada adat istiadat Jawa yang menganggap perempuan harus selalu mengurus pekerjaan rumah, namun saat ini tidak banyak yang menyangka demikian. Tokoh utama wanita, R.A Kartini memberi tahu kita bahwa perempuan juga memiliki hak dan derajat yang sama dengan laki-laki. Ketidakadilan antara perempuan dan laki-laki ini melanggar nilai Pancasila yang kelima.

- Tradisi Adat Bali

Tradisi Omed-omedan adalah tradisi berciuman antara laki-laki dan perempuan. Dalam tradisi ini, terkadang seorang wanita menangis karena mencium seorang pria non-mukhrimnya dan terluka karena pria itu melakukannya dengan paksa. Denpasar Bali juga memiliki tradisi Ngaben yang melanggar sila pertama Pancasila, dan Tenganan Karangasem di Bali juga memiliki tradisi Perang Pandan yang bertentangan dengan sila ketiga Pancasila karena dapat menimbulkan balas dendam dan perpecahan.

- Tradisi Adat Papua

Tradisi perang suku yang diadakan di Lembah Baliheim setiap tahun melanggar sila ketiga Pancasila karena menghancurkan garis keturunan suku Papua. Tradisi Wamena memotong jari suku Dani melanggar sila pertama karena agama tidak mengajarkan celaka bagi diri sendiri atau orang lain, dan juga melanggar hukum sila kelima karena salah satu pihak kehilangan anggota badannya dalam posisi yang dirugikan, bahkan sejatinya setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memutuskan apa yang dia inginkan dan tidak ingin dia lakukan.

Di atas, hanya beberapa tradisi di Indonesia yang melanggar norma Pancasila. Masih banyak tradisi di Indonesia yang belum tercampur tangani oleh pemerintah dan ulama. Untuk mencari solusi atas permasalahan dalam tradisi kesukuan Indonesia yang bertentangan dengan norma Pancasila, tentu tidak mudah. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, pemuka agama dan suku adat terkait agar tidak ada perbedaan pemahaman, dan agar agama, adat istiadat, budaya dan tradisi masyarakat adat Indonesia dapat konsisten dan tidak hilang, kemudian tidak melanggar norma-norma Pancasila.

Tentunya Indonesia juga memiliki banyak tradisi positif yang tidak melanggar norma Pancasila, kita dapat mengikuti norma tersebut tanpa ada dampak negatif akibat dari kegiatan adat tersebut. Karena Pancasila mengajarkan kita untuk menjadi manusia yang bermasyarakat, tentunya kita bisa membedakan mana yang baik, apa yang buruk, dan bagaimana menjadi warga negara yang tetap memegang teguh adat istiadat leluhurnya, namun tetap berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Budaya sosial saat ini telah menyimpang dari nilai-nilai moral yang diterapkan di masyarakat. Dapat dilihat dari bagaimana para generasi millennial mengikuti trend bangsa barat, seperti kebiasaan berpakaian dan perilaku. Peragaan pakaian remaja kebudayaan Barat saat ini sedang sering dibicarakan. Jika yang ditiru adalah kebiasaan baik seperti disiplin waktu, menghargai waktu dan pekerja keras maka itu akan berdampak baik bagi kehidupan sosial budaya di Indonesia. Sayangnya, perilaku meniru bersifat perilaku buruk seperti asexualitas, narkoba, alkohol, dan lain-lain. Budaya Barat memasuki Indonesia dengan mudah diterima oleh remaja, hal ini terjadi karena minimnya penyaringan budaya Barat ke Indonesia. Budaya yang masuk dipandang sebagai contoh kebiasaan baru dan baik di mata kaum milenial saat ini.

Budaya Barat masuk ke Indonesia bukan hanya karena kemudahan budaya yang masuk, namun juga karena masyarakat mudah menerima tanpa pemisahan lebih jauh dulu budaya semacam itu. Kurangnya pengetahuan agama juga menjadi salah satu factor masuknya budaya Barat, ilmu agama sangat penting, sangat bermanfaat dikalangan anak muda, ilmu agama bisa menguasai diri remaja, hindari perilaku buruk. Selain itu, faktor utamanya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua. Orang tua bertanggung jawab atas perilaku dan interaksi anak saat berada di luar rumah. Seorang anak akan mencari kesenangan di tempat lain atau bersama teman-temannya saat mereka merasa orang tuanya tidak mempedulikannya dan merasa tidak disayangi saat berada di rumah dan lingkungan keluarga. Akibatnya, perilaku remaja saat ini tidak lagi sejalan dengan budaya sosial luhur bangsa. Dalam norma sosial budaya, lingkungan keluarga dan pendidikan

agama menjadi bagian penting dalam menciptakan sosial budaya yang positif dampaknya pada sumber daya manusia.

Selain akibat di atas, ada beberapa aktivitas sosialisasi, yang bisa kita dukung terus perkembangannya. Dengan memanfaatkan teknologi, kini telah menjadi pilihan alternatif dalam aktivitas sosial manusia. Banyak komunitas sekarang yang memancarkan suasana sosial dan budaya, dengan mencari donasi bagi mereka yang membutuhkan sehingga mendapat lebih banyak bantuan. Perilaku positif seperti ini termasuk bagian dari kesadaran masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan melalui sosial dan budaya. Bahkan dalam hal-hal kecil pun juga harus saling menghargai, perilaku baik dan hasil amalan baik inilah yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang apapun.

Juga ada upaya organisasi atau lembaga untuk melakukan kegiatan menjadi relawan bagi kaum muda melalui ekspedisi di daerah terpencil atau desa, dan menyediakan dana penuh untuk peserta layanan masyarakat terpilih. Kegiatan seperti itu termasuk dalam upaya menciptakan generasi yang menunjukkan sikap berkualitas, cinta tanah air dan ilmu sosial di tempat-tempat sosial yang berbeda budaya dengan lingkungan sehari-hari.

C. Sosial Budaya Dalam Berpolitik

Politik adalah tatanan hidup bersama. Di Indonesia menerapkan sistem politik demokrasi. Menurut Aristoteles jika manusia ingin mencapai kesempurnaannya, maka ia mesti masuk dalam tatanan kehidupan bersama. Manusia terbagi dalam tiga bagian, untuk bagian tertinggi yaitu akal budi, bagian roh, dan bagian yang disebut appetitive. Begitu juga negara, menurut Plato konstitusi atau bentuk negara menunjuk langsung pada siapa yang memerintah. Artinya, menunjuk ke karakter yang memerintah. Ada beberapa bentuk negara berdasarkan karakter yang mana aturan tiap karakter berbeda. Tentu saja peran ini termasuk secara sosial dan budaya, karakter pemimpin atau pemerintahan yang bersifat kejujuran, bijaksana dan adil adalah hal-hal yang umumnya diharapkan semua warganegara. Lain halnya jika pemerintah memiliki karakter yang berselisih atas kebijaksanaan pemerintah.

Dalam dunia perpolitikan sekarang ini semakin banyak para calon, para anggota pemerintah, dan para pejabat negara yang tidak amanah dalam menjalankan tugasnya. Kepribadian petinggi negara saat ini sering sekali sulit dipahami dan dipercaya. Kenapa begitu? Iya, tentunya masyarakat pun sudah banyak yang tau, dilihat dari kasus korupsi yang dilakukan oleh para petinggi negara dewasa ini semakin tak terkendali. Kasusnya pun beragam, mulai dari anggaran yang tak sesuai target, dan yang paling sering ialah politik uang yang selalu ada dalam hajatan pemilu di Indonesia. Problema seperti ini bukan hal baru lagi, dapat dilihat dari cara berpolitiknya ini menunjukkan bahwa ketika ia mencalonkan diri dengan memberikan harapan akan menyejahterakan bangsa dan rakyat alih-alih ia hanya ingin menyejahterakan dirinya pribadi dengan pangkat jabatan serta gajinya. Bahkan tak jarang dalam politik uang yang memerlukan dana cukup banyak, ia memberanikan diri untuk memakai uang publik.

Seperti itulah sosial budaya perpolitikan di Indonesia yang sulit bersih dari politik uang, kejujuran, dan kebijaksanaan para pemimpin negara yang sangat berdampak terhadap meningkatnya korupsi di Indonesia. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa etika, moral, dan karakter sosial budaya di Indonesia sangat harus diperbaiki. Yang perlu diperbaiki adalah karakter, etika, dan moral yang harus mulai mewujudkan kebiasaan dan kebudayaan berperilaku jujur, disiplin, amanah, patuh aturan, serta sadar diri akan kebaikan dan kejujuran.

D. Upaya Pengendalian Sosial Budaya

Etika adalah fondasi pembangunan sosial dan budaya di Indonesia. Membangun etika yang baik juga merupakan bagian dari upaya pengembangan sosial dan budaya. Di Indonesia saat ini, etika dan moralitas menjadi semakin sulit untuk dipahami. Dalam hal-hal kecil yang seharusnya tidak dibesar-besarkan menjadi besar karena kesalahpahaman dan etika moral tidak lagi peduli dengan negara dan persaudaraan negara. Mungkin contoh etika dan moralitas dapat ditemukan di dunia politik. Dimana saat pemilihan presiden, para pendukung acuh tak acuh terhadap perdamaian dan kesejahteraan negara demi mendukung calon pilihan mereka. Etika dan moral masyarakat sekarang mudah untuk ditangani oleh pihak lain yang tidak bertanggung jawab, tepatnya ada seorang provokator yang mudah menghasut orang-orang awam.

Kehidupan masyarakat Indonesia kini lebih personal juga menjadi faktor moral. Pergaulan dimasa kini menyebabkan dampak yang sulit diselesaikan. Terutama dampak teknologi, telepon genggam telah banyak digunakan oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa menggunakannya dengan tanpa batasan serta tanpa pemantauan mendalam, jangkauan luas akan memiliki efek negative. Sehingga diperlukan untuk memfilter dan harus benar-benar ditekankan mulai sekarang. Berita hoax atau berita palsu sering muncul menyebabkan keresahan sosial. Misalnya pada tanggal 23 september 2019 lalu, terjadi kerusuhan di Wamena Papua akibat berita hoax, kejadian itu begitu meresahkan sehingga warga harus mengungsi dan menyelamatkan diri dari kerusuhan.

Di zaman sekarang ini, etika dan moralitas tidak hanya dibudidayakan di lingkungan, tetapi juga dalam etika sosial budaya harus melihat dunia virtual, melihat lebih banyak berita hoax yang sering muncul dan mengganggu publik. Banyak efek kecil mungkin menjadi masalah besar dalam kehidupan sosial dan budaya, khususnya di etika dan moralitas. Contoh perilaku beretika dapat dilihat dalam penerapan Pancasila, jadikanlah Pancasila sebagai pedoman bagi masyarakat Indonesia sepenuhnya. Hal-hal kecil seperti ini harus diterapkan, meskipun kecil namun bisa berdampak buruk jika terjadi dalam skala besar dan menjadi kebiasaan buruk untuk perdamaian negara. Sekarang kita harus mulai menciptakan budaya sosial berpancasila. Jangan sampai warga Indonesia tidak sejahtera akibat perilaku warganya sendiri.

Kini, komunitas pendidikan juga harus berpartisipasi dan menjadi lebih kuat dalam mengajar, mendukung dan menciptakan perilaku beretika, etika dan moral sesuai dengan sosial budaya Pancasila. Agar generasi penerus dapat menjadi generasi yang menjunjung tinggi moralitas social dan mengikuti pedoman nasional Pancasila. Sehingga

mampu menciptakan generasi yang tidak mudah terprovokasi, saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dan menjalin hubungan baik di dalam maupun luar negeri Republik Indonesia.

Masyarakat dan budaya harus menjadi hal terpenting meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Misalnya program beasiswa pembiayaan luar negeri pemerintah untuk pelajar Indonesia yaitu dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Tentunya saat menentukan siapa penerima beasiswa harus diseleksi terlebih dahulu, dan memilih yang terbaik dari pelamar beasiswa. Ini menunjukkan keunggulan dan kemampuan warga negara dengan sendirinya akan membawa manfaat, meski masih cocok untuk individu, dan negara hanya menjadi faktor pendorong dalam memberikan beasiswa kepada pelajar Indonesia.

Dengan fasilitas beasiswa ini diharapkan hal tersebut juga membawa perubahan pada pendidikan Indonesia. Masyarakat yang kreatif inovasi dan mampu bersaing untuk kemajuan juga akan membawa keuntungan bagi perekonomian meski skalanya masih kecil. Menciptakan produktivitas dan masyarakat bekerja sama untuk merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan berdampak bagi kesejahteraan di Indonesia.

Penutup

Pancasila memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan sosial budaya. Menjalankan sosial budaya berarti telah mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Sebagai warga negara Indonesia, kita semua diberi amanah untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama bersifat sosial dan budaya melalui pemeliharaan toleransi terhadap orang lain dan prioritaskan kepentingan dan kesejahteraan bersama. Untuk melakukan ini, kita semua membutuhkan keturunan yang berkualitas lebih tinggi meningkatkan sumber daya manusia untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Beberapa contohnya bisa dimulai dari diri sendiri, seperti menghargai orang lain ketika ada perbedaan, terbiasa melakukan hal-hal positif dan saling membantu. Membantu orang lain dan mulai menghargai hal-hal kecil yang positif. Mulai mengembalikan budaya Indonesia sehingga Indonesia memiliki citra baik dari banyak budaya.

Salah satu kekayaan Pancasila yang tak ternilai harganya adalah kesediaannya untuk menerima "gagasan besar" kolektif yang telah berkembang dan berakar pada dinamika perubahan kebangsaan Indonesia, termasuk budaya yang berasal dari nenek moyang kita. Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda karena perbedaan suku bangsa dan keragaman masyarakat lainnya. Perlu pembinaan dan penguatan jiwa budaya bangsa, ini hasil kesepakatan bersama Pancasila, dan dalam pengertian Pancasila telah dibuktikan potensinya adalah ketepatan alat yang komprehensif atau terpadu.

Oleh karena itu, kita harus benar-benar memperhatikan nilai-nilai Pancasila agar kita dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam pembinaan sikap dan pola perilaku sosial dalam suatu masyarakat budaya. Pancasila juga harus mampu mempengaruhi kehidupan budaya bangsa Indonesia, artinya diperlukan budaya yang berdasarkan Pancasila. Untuk mewujudkan kebudayaan nasional Indonesia berdasarkan

nilai-nilai yang dikemukakan Pancasila diperlukan suatu proyek kebudayaan atau rencana strategis kebudayaan.

Di zaman sekarang ini, etika dan moralitas tidak hanya dibudidayakan di lingkungan, tetapi juga dalam etika sosial budaya harus melihat dunia virtual, melihat lebih banyak berita hoax yang sering muncul dan mengganggu publik. Banyak efek kecil mungkin menjadi masalah besar dalam kehidupan sosial dan budaya, khususnya di etika dan moralitas. Contoh perilaku beretika dapat dilihat dalam penerapan Pancasila, jadikanlah Pancasila sebagai pedoman bagi masyarakat Indonesia sepenuhnya. Hal-hal kecil seperti ini harus diterapkan, meskipun kecil namun bisa berdampak buruk jika terjadi dalam skala besar dan menjadi kebiasaan buruk untuk perdamaian negara. Sekarang kita harus mulai menciptakan budaya social berpancasila. Jangan sampai warga Indonesia tidak sejahtera akibat perilaku warganya sendiri.

Berhati-hatilah saat bersosialisasi di media sosial, pantau dan batasi penggunaan teknologi untuk menghindari berita palsu yang menyebabkan perpecahan persaudaraan sebangsa dan setanah air. Mari kita berpartisipasi dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui masyarakat berbudaya. Mengutamakan sikap bergotong royong bekerjasama satu sama lain untuk menciptakan perdamaian dan kemakmuran di negeri Ibu Pertiwi.

Untuk perubahan besar di Indonesia kedepan, marilah kita menjadi warga negara yang memiliki kepribadian Pancasila. Karena nilai-nilai Pancasila meliputi semua aspek agama, masyarakat, dan kemanusiaan.

Bibliografi

Abdulah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewantara, A. (2017). *Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini*

Dipoyudo, Kirdi. 1979. *Pancasila, Dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Yayasan Proklamasi, Centre for Strategic and International Studies.

Daradjat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Grataridarga, Niko 2012. *Representasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.

Koentjaraningrat, 1983, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Penerbit Djambatan Jakarta.

50

M.Syaiful Bahri Anshori ,2015. *Reaktualisasi Pancasila Membumikan Kembali Nilai-nilai Pancasila Dalam Berbangsa Dan Bernegara*, Penerbit Ombak, Yogyakarta

Koentjaraningrat, 1983, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Penerbit Djambatan

Jakarta.